

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Sistem pembayaran di perusahaan saat ini adalah dengan meminta *down payment* sebesar 50% untuk tanda pengikat antara pembeli dan perusahaan. Setelah itu perusahaan melakukan pengerjaan proyek hingga 100%. Setelah pengerjaan selesai 100%, pembeli diminta ulang melakukan pelunasan pembayaran sebesar 50%.
2. Perusahaan 'M' saat ini memiliki kebijakan piutang usaha tetapi perusahaan tidak memiliki cara untuk menagih kepada pembeli ketika pembeli tidak melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.
3. Kerugian perusahaan 'M' di proyek A sebesar Rp 7.456.628,-, di proyek B perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 3.127.657,- dan di proyek C perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 1.642.121,-. Total kerugian perusahaan 'M' sebesar 12.226.406,-. Kerugian ini membuat perusahaan 'M' tidak dapat menerima proyek berikutnya karena banyaknya uang yang masih tertahan di berbagai proyek.
4. Sistem pembayaran usulan dibagi menjadi proyek besar, sedang dan kecil. Untuk proyek besar sistem pembayaran usulan sebagai berikut:
  1. Pembayaran tahap ke 1: meminta *down payment* sebesar 50% kepada pembeli sebagai tanda pengikat antara penjual dan pembeli, setelah itu perusahaan melakukan pengerjaan pada proyek hingga 50%. Pengerjaan 50% yang dimaksudkan adalah penetapan jalur dan penarikan kabel.
  2. Pembayaran tahap ke 2: perusahaan meminta pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu hingga 90% pembayaran setelah itu perusahaan menyelesaikan pekerjaannya hingga 100%

3. Pembayaran tahap ke 3: setelah semua pekerjaan telah selesai pembeli diminta membayarkan sisa 10% yang merupakan pelunasan pembayaran.

Dengan demikian jika menggunakan sistem pembayaran perusahaan piutang tidak tertagih sebesar 50%, sedangkan dengan sistem pembayaran usulan piutang tidak tertagih hanya sebesar 10%.

Untuk proyek sedang sistem pembayaran usulan sebagai berikut:

1. Pembayaran tahap ke 1: meminta *down payment* sebesar 50% kepada pembeli sebagai tanda pengikat antara penjual dan pembeli, setelah itu perusahaan melakukan pengerjaan pada proyek hingga 50%. Pengerjaan 50% yang dimaksudkan adalah penetapan jalur dan penarikan kabel.
2. Pembayaran tahap ke 2: perusahaan meminta pembeli melakukan peembayaran terlebih dahulu hingga 85% pembayaran setelah itu perusahaan menyelesaikan pekerjaannya hingga 100%
3. Pembayaran tahap ke 3: setelah semua pekerjaan telah selesai pembeli diminta membayarkan sisa 15% yang merupakan pelunasan pembayaran.

Dengan demikian jika menggunakan sistem pembayaran perusahaan piutang tidak tertagih sebesar 50%, sedangkan dengan sistem pembayaran usulan piutang tidak tertagih hanya sebesar 15%.

Untuk proyek kecil sistem pembayaran usulan sebagai berikut:

1. Pembayaran tahap ke 1: meminta *down payment* sebesar 50% kepada pembeli sebagai tanda pengikat antara penjual dan pembeli, setelah itu perusahaan melakukan pengerjaan pada proyek hingga 50%. Pengerjaan 50% yang dimaksudkan adalah penetapan jalur dan penarikan kabel.
2. Pembayaran tahap ke 2: perusahaan meminta pembeli melakukan peembayaran terlebih dahulu hingga 80% pembayaran setelah itu perusahaan menyelesaikan pekerjaannya hingga 100%

3. Pembayaran tahap ke 3: setelah semua pekerjaan telah selesai pembeli diminta membayarkan sisa 20% yang merupakan pelunasan pembayaran.

Dengan demikian jika menggunakan sistem pembayaran perusahaan piutang tidak tertagih sebesar 50%, sedangkan dengan sistem pembayaran usulan piutang tidak tertagih hanya sebesar 20%.

5. Perputaran piutang usaha di perusahaan 'M' baik untuk Proyek Besar, Proyek Sedang dan Proyek Kecil selama 183 hari.
6. Perputaran piutang usaha dengan system pembayaran usulan membuat perusahaan dapat menurunkan waktu pengumpulan piutang usahanya, yaitu pada proyek A menjadi 73 hari, proyek B menjadi 55 hari dan proyek C menjadi 37 hari.
7. Berdasarkan sistem pembayaran perusahaan NPV proyek A sebesar Rp 1.050.609.096,-. Sedangkan berdasarkan sistem pembayaran usulan NPV proyek A sebesar Rp 1.067.149.780,-. Berdasarkan sistem pembayaran perusahaan NPV proyek B sebesar Rp 620.201.668,-. Sedangkan berdasarkan sistem pembayaran usulan NPV proyek B sebesar Rp 632.509.959,-. Berdasarkan sistem pembayaran perusahaan NPV proyek C sebesar Rp 114.091.913,-. Sedangkan berdasarkan sistem pembayaran usulan NPV proyek A sebesar Rp 114.432.517,-. Dengan demikian, system pembayaran usulan memberikan nilai proyek yang lebih besar.

Berdasarkan sistem pembayaran perusahaan, piutang tidak tertagih proyek A sebesar Rp 543.558.374,-. Sedangkan berdasarkan sistem pembayaran usulan, piutang tidak tertagih proyek A sebesar Rp 108.711.675,-. Berdasarkan sistem pembayaran perusahaan, piutang tidak tertagih proyek B sebesar Rp 323.397.365,-. Sedangkan berdasarkan sistem pembayaran usulan, piutang tidak tertagih proyek B sebesar Rp 97.019.209,-. Berdasarkan sistem pembayaran perusahaan, piutang tidak tertagih proyek C sebesar Rp 57.889.000,-. Sedangkan berdasarkan sistem pembayaran usulan, piutang tidak tertagih proyek C sebesar Rp 23.155.600,-.

Dengan demikian, sistem pembayaran usulan memberikan piutang tidak tertagih yang lebih kecil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan bagi perusahaan 'M' agar perusahaan 'M' dapat mengurangi kerugian yaitu, perusahaan 'M' sebaiknya merubah sistem pembayaran yang ada dengan sistem pembayaran usulan. Hal ini dikarenakan :

1. Perubahan sistem pembayaran perusahaan dapat membuat nilai *present value* proyek menjadi lebih besar.
2. Perubahan system pembayaran perusahaan dapat membuat piutang tidak tertagih menjadi lebih kecil.
3. Perubahan sistem pembayaran perusahaan dapat mempercepat waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Clauss, Francis J. (2015). *Corporate Financial Analyst With Microsoft Excel*. United States. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Keown J. Arthur, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nicholas J.M. (2015). *Project Management for Business and Engineering*. Pearson Education, Inc.
- Sekaran, U. & R. Bougie. (2016). *Research Method for Business*. Edisi Ketujuh. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Thamrin, A. dan Francis Tantri. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo

## **Website**

Arga Sumantri, 2017, <http://mediaindonesia.com/read/detail/138427-angka-kriminalitas-sepanjang-2017-turun-23> diakses pada tanggal 7 November 2018

B. Simandjuntak, 2015, <http://hukum-dan-umum.blogspot.com/2012/04/definisi-arti-kejahatan.html> diakses pada tanggal 12 Februari 2019

Danang Triatmojo, 2018, <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/07/04/keberadaan-7143-cctv-di-jakarta-diklaim-mampu-mencegah-terjadinya-tindak-kejahatan> diakses pada tanggal 7 November 2018

Edi Warman, 2017, <http://news.analisadaily.com/read/pakar-kriminologi-ada-dua-faktor-mempengaruhi-seseorang-melakukan-kejahatan/342052/2017/04/26> diakses pada tanggal 12 Februari 2019

Sudarsono, 2017, <https://www.jurnal.id/en/blog/2017/4-kebijakan-dalam-pengelolaan-piutang-perusahaan> diakses pada tanggal 21 November 2018

<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal 7 November 2018

<http://eprints.stainkudus.ac.id/944/5/5.%20BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 19 November 2018

<http://irmajhe.blogspot.com/2016/11/analisis-arus-kas-perusahaan.html> diakses pada tanggal 15 November 2018